

**SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGAN *KHILAFATUL MUSLIMIN***

**CABANG SURABAYA (2002-2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh**

**Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)**

**Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh :**

**MUHAMMAD JAMALUDIN**

**NIM: A92216139**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2020**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

NAMA : Muhammad Jamaludin

NIM : A92216139

JURUSAN : Sejarah Peradaban Islam

FAKULTAS : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini serta keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dijadikan rujukan melalui sumber-sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri. Saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 24 Juni 2020



Muhammad Jamaludin

NIM.A92216139

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini ditulis oleh MUHAMMAD JAMALUDIN (A92216139) Dengan Judul "Sejarah Berdirinya & Perkembangan Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya (2002-2020)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Juni 2020

Pembimbing



**Drs. Sukarma, M.Ag**

**NIP. 196310281994031004**

# PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n. MUHAMMAD JAMALUDIN (A92216139) telah diuji dan dinyatakan lulus

Pada tanggal, Kamis, 09 Juli 2020

Ketua Penguji I



Drs. Subarna, M.Ag.

NIP. 196310281994031004

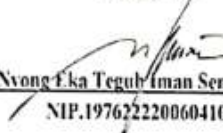
Penguji II



Dr. Wasid, M.Fil.

NIP. 2005196

Penguji III



Dr. Nyong Eka Teguh Iman Sentosa, M.Fil.

NIP. 19762222006041002

Sekretaris/Penguji IV



Moh. Akkurrahman, M.A.

NIP. 198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya




Agus Aditoni, M.Ag.

196210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD JAMALUDIN  
NIM : A92216139  
Fakultas/Jurusan : ADAB DAN HUMANIORA/ SEJARAH PERADABAN ISLAM  
E-mail address : mjamaludin133@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**"SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGAN KHILAFATUL MUSLIMIN  
CABANG SURABAYA (2002-2020) "**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 September 2020

Penulis



(Muhammad Jamaludin)

**Kata kunci :Sejarah, Khilafatul Muslimin, Khilafah.**

The writing of this thesis was complied using historical research methodology: Heuristics (source collection), verification (source criticism), interpretation (source interpretation), and historiography (history writing). The study of ashabiyyah or social solidarity proposed by Ibnu Khaldun. The study emphasizes that solidarity is a factor that causes the existence of relationships between efforts or activities between people.

From the result of research conducted it can be concluded that the Nahdlatul Muslimin branch was officially established on 15 Sya'ban 1423H. Its office is located at Gadel Sari Madya street 1A Tandes Surabaya. Initially, there was only the structure of kemas'ulan west Surabaya, which was founded on 15 Ramadhan 1423H/17 07 2002. The background of the establishment of Nahdlatul Muslimin to be reunited as in the heyday of Islam . 2) management

The writing of this thesis was complied using historical research methodology: Heuristics (source collection), verification (source criticism), interpretation (source interpretation), and historiography (history writing). The study of ashabiyyah or social solidarity proposed by Ibnu Khaldun. The study emphasizes that solidarity is a factor that causes the existence of relationships between efforts or activities between people.

From the result of research conducted it can be concluded that the Nahdlatul Muslimin branch was officially established on 15 Sya'ban 1423H. Its office is located at Gadel Sari Madya street 1A Tandes Surabaya. Initially, there was only the structure of kemas'ulan west Surabaya, which was founded on 15 Ramadhan 1423H/17 07 2002. The background of the establishment of Nahdlatul Muslimin to be reunited as in the heyday of Islam . 2) management

The writing of this thesis was complied using historical research methodology: Heuristics (source collection), verification (source criticism), interpretation (source interpretation), and historiography (history writing). The study of ashabiyyah or social solidarity proposed by Ibnu Khaldun. The study emphasizes that solidarity is a factor that causes the existence of relationships between efforts or activities between people.

From the result of research conducted it can be concluded that the Nahdlatul Muslimin branch was officially established on 15 Sya'ban 1423H. Its office is located at Gadel Sari Madya street 1A Tandes Surabaya. Initially, there was only the structure of kemas'ulan west Surabaya, which was founded on 15 Ramadhan 1423H/17 07 2002. The background of the establishment of Nahdlatul Muslimin to be reunited as in the heyday of Islam . 2) management

The writing of this thesis was complied using historical research methodology: Heuristics (source collection), verification (source criticism), interpretation (source interpretation), and historiography (history writing). The study of ashabiyyah or social solidarity proposed by Ibnu Khaldun. The study emphasizes that solidarity is a factor that causes the existence of relationships between efforts or activities between people.

From the result of research conducted it can be concluded that the Nahdlatul Muslimin branch was officially established on 15 Sya'ban 1423H. Its office is located at Gadel Sari Madya street 1A Tandes Surabaya. Initially, there was only the structure of kemas'ulan west Surabaya, which was founded on 15 Ramadhan 1423H/17 07 2002. The background of the establishment of Nahdlatul Muslimin to be reunited as in the heyday of Islam . 2) management

The writing of this thesis was complied using historical research methodology: Heuristics (source collection), verification (source criticism), interpretation (source interpretation), and historiography (history writing). The study of ashabiyyah or social solidarity proposed by Ibnu Khaldun. The study emphasizes that solidarity is a factor that causes the existence of relationships between efforts or activities between people.

From the result of research conducted it can be concluded that the Nahdlatul Muslimin branch was officially established on 15 Sya'ban 1423H. Its office is located at Gadel Sari Madya street 1A Tandes Surabaya. Initially, there was only the structure of kemas'ulan west Surabaya, which was founded on 15 Ramadhan 1423H/17 07 2002. The background of the establishment of Nahdlatul Muslimin to be reunited as in the heyday of Islam . 2) management

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....</b>	<b>7</b>
<b>F. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>8</b>
<b>G. Metode Penelitian.....</b>	<b>9</b>







## PENDAHULUAN

Islam hadir disaat zaman dimana umat manusia masih dalam keadaan *Jahiliyyah*, Agama Islam hadir untuk memperbaiki dan mengatasi berbagai masalah yang dialami manusia. Dengan mengajak umat manusia yang awalnya berada dalam kesesatan menuju jalan yang lurus, dimana Islam mengajarkan aturan-aturan yang baik dan manusiawi tidak seperti saat zaman *jahiliyah*.<sup>1</sup> Islam adalah wahyu atau *risalah* dari Allah *Subhānahu Wa Ta'ālā* untuk Nabi Muhammad *Shalā Allāh 'alayhi wa Sallam* untuk membimbing umatnya serta menjadikan Islam sebagai pedoman menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Disamping itu Islam tidak hanya agama yang membahas tentang tauhid saja tapi mencakup semua hal.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ali Asgar Nusrarti, *Sistem Politik Islam: Sebuah Pengantar* (Jakarta : Nur Al-Huda, 2015), 15.

<sup>2</sup> Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 13.

<sup>3</sup> Fuad M. Fachruddin, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta :CV Pedoman Ilmu Jaya ,1998),17.



Dalam Konsep negara pertama menghendaki supaya Islam diterima menjadi dasar dan ideologi negara. Akan tetapi, kelompok Nasionalis Sekuler tidak menyetujuinya. Dan terjadilah perdebatan kelompok Islam dan Kelompok Nasionalis Sekuler dan mencapai puncaknya pada sidang BPUPKI yang dibentuk oleh Jepang pada tahun 1945. Para Kyai dari beberapa Ormas Islam seperti KH. Mas Mansyur, H. Agus Salim, KH. Wachid Hasyim menyuarakan pendapatnya mengenai konsep negara Islam dengan alasan sosilogis masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.<sup>6</sup>

<sup>6</sup>Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 150.

Namun upaya untuk mendirikan negara Islam masih dilakukan oleh beberapa kelompok. Bahkan berbagai macam organisasi yang menghendaki penerapan Negara Islam mulai muncul seperti Salafi, Negara Islam Indonesia (NII), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujahidin Indoensia (MMI), dan Front Pemuda Islam Surakara (FPIS). Meskipun memiliki tujuan yang sama tapi organisasi-organisasi ini memiliki karakteristik yang berbeda. Salafi, karena gerakan ini tidak terorganisir dengan baik. Salafi hanyalah sebuah kelompok atau golongan yang bertujuan untuk mengembalikan ajaran Islam sesuai dengan yang telah dicontohkan Rasulullah *'alayhi wa Sallam* dan *Khulafaur Rasyidin*. Sedangkan NII ialah sebuah gerakan yang terorganisasi dengan baik dan rapi, NII mencita-citakan agar Indonesia menjadi Negara Islam.<sup>7</sup>

<sup>7</sup>Ibid, 152

Sejak rezim Orde Baru runtuh, dan memasuki era orde reformasi, berbagai gerakan-gerakan Islam ingin menyuarkan kembali mengenai penerapan syariat Islam menjadi sebuah pembahasan yang wajib, agar mendapat perhatian khusus. Wacana penggunaan kembali Piagam Jakarta kembali muncul namun usaha tersebut gagal. Tidak hanya di pemerintahan pusat, penerapan syariat Islam di pemerintahan daerah juga cukup sering dilakukan oleh masyarakat. Beberapa lembaga dan kegiatan yang bertujuan untuk mempromosikan formalisasi sistem Syariat Islam di tempat-tempat umum masih gencar dilakukan. Meskipun menemui beberapa rintangan, kegiatan kampanye penerapan *syariah* masih banyak dilakukan. .

<sup>8</sup>Dundin Zaenuddin, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta:LIPI Press,2005) 105.

Khilafatul Muslimin merupakan salah satu dari banyaknya kemunculan gerakan Islam di Indonesia yang muncul pasca orde baru. Khilafatul Muslimin mulai berdiri pada 13 Rabi'ul Awwal 1418 H atau bertepatan dengan 18 Juli 1997 M di Indonesia, dan masih berkembang sampai sekarang. Gerakan ini didirikan oleh Ust Abdul Qodir Hasan Baraja. Khilafatul Muslimin masih ada sampai sekarang dan terus berkembang di beberapa daerah di Indonesia, berpusat di Lampung. Gerakan ini tidak seperti gerakan ormas Islam lain yang berkeinginan menegakkan syariat Islam di Indonesia yang banyak dibubarkan oleh pemerintah, karena gerakan ini tidak begitu ekstrem sehingga tidak dianggap terlalu berbahaya oleh pemerintah meski visinya berkeinginan menegakkan syariat Islam.

Yang membedakan gerakan ini dengan gerakan gerakan Islam sebelumnya ialah *Khilfatul Muslimin* penyebarannya hanya fokus ke dakwah dan tidak ikut campur dalam permasalahan politik di Indonesia. *Khilfatul Muslimin* mengenalkan *Khilāfah* kepada masyarakat dengan cara sosialisasi. Mereka diberi penjelasan tentang urgensinya menegakkan sistem *Khilafah* karena melihat keadaan umat islam di dunia saat ini yang tertindas seperti muslim di Palestina, Myanmar, Cina, India dan lain-lain.

[illegible]







Sedangkan teori yang dipakai untuk karya tulis skripsi ini yaitu teori ashabiy atau solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun. Teori tersebut menekankan bahwa solidaritas merupakan faktor yang menyebabkan adanya hubungan dan usaha-usaha atau kegiatan bersama antar manusia. Bahkan rakyat dapat digerakkan dan bangkit bertindak berkat adanya dorongan solidaritas sosial. Di dalam hadits Shahih telah dinyatakan “ Allah tidak mengutus seorang nabi pun kecuali ia berada dalam penjagaan kaumnya”. Menurut Ibnu Khaldun gerakan keagamaan tanpa solidaritas sosial tidak akan berhasil.<sup>11</sup> Khilafatul Muslimin merupakan salah satu bentuk gerakan keagamaan, apabila tidak dalam tubuh Khilafatul Muslimin tidak ada solidaritas antar anggota maka tidak

<sup>11</sup> Ibnu khaldun, *Muqaddimah*. (Jakarta: Wali Pustaka ,2019),194.

10

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang sejarah berdirinya Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya ini sebenarnya belum pernah dilakukan, memang sudah banyak penelitian yang membahas tentang gerakan penyebaran idiologi *Khilafah* namun berbeda daerah penelitiannya. Untuk menunjang peneletian ini penulis banyak menelusuri skripsi yang memiliki tema yang mirip dengan penelitian ini. Dari pencarian tersebut penulis menemukan beberapa macam hasil penelitian yang memiliki tema yang sama dengan topik penulis, sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Karisma Desti Reskike berjudul “ *Sistem Pemerintahan Islam di Dunia Modern (Studi Kritis Terhadap Pandangan Organisasi Khilafatul Muslimin Bandar Lampung)*”. Membahas tentang Sejarah Khilafatul Muslimin dan Sistem Pemerintahan menurut Khilafatul Muslimin.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ati Puspita berjudul “*Perspektif Hizbut Tahrir Tentang Hubungan Antara umat Beragama*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Konsep Khilafah menurut Hizbut Tahrir dan cara pengimplementasian hubungan antara umat beragama.
3. Skripsi ini yang ditulis oleh Muhamad Arif Khudori berjudul “*Konsep Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia Dalam Perspektif Fiqh Siyasah dan Relevansinya dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)*”.

Metode yaitu sebuah langkah-langkah, tehnik yang sudah teratur dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan sebuah objek (bahan-bahan) yang akan diteliti. Dalam penelitian karya tulis skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Dimana metode penelitian yang digunakan menggunakan sudut pandang sejarah.

## 1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan sumber-sumber, data-data dan jejak sejarah yang menyangkut dengan tema penelitian. Berikut adalah cara-cara pengumpulan data :

- [illegible]

Dalam hal ini narasumber yang bisa diwawancarai adalah tokoh-tokoh utama dalam yang ikut andil. *Am̃r Wilāyah Khilāfatul Muslim̃n* Surabaya, dan jajaran pengurusnya. Dalam tahap ini peneliti mendapatkan dua sumber sebagai landasan dalam penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer merupakan data atau informasi yang didapat dari saksi sejarah atau pelaku sejarah. Data ini bisa berupa dokumen seperti arsip arsip pemerintah atau arsip organisasi, catatan rapat dan daftar-daftar anggota organisasi. Sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap primer adalah wawancara kepada pelaku sejarah atau saksi sejarah. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang didapat dari arsip-arsip, buku-buku, koran dan majalah dan penerbitan lainnya karena disampaikan bukan dari saksi sejarah.<sup>12</sup>

## 2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Tahap ini merupakan merupakan tahap pengujian mengenai kevalidan dari sumber- sumber yang sudah terkumpul.Pada tahap ini sumber sejarah harus dinyatakan autentik dan integral.Saksi mata atau penulis sumber sejarah harus diketahui sebagai orang yang dapat di percaya (credible) dan kesaksiannya harus dipahami dengan jelas.Sebuah sumber sejarah dikatakan autentik apabila itu benar-benar informasi dari orang yang

<sup>12</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 56.

Selain keautentikan sumber, peneliti juga harus tahu apakah sumber sejarah tersebut tetap terjaga otentisitasnya selama transmisi dari saksi mata atau pelaku sejarah asli sampai kepadanya. Kalau kesaksian itu secara substansial diubah dan perubahan itu tidak dapat di bedakan dengan kesaksian asli maka sumber itu telah kehilangan integritasnya. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal.

a. Kebenaran sumber (kritik ekstern), yaitu sebagai peneliti kita diwajibkan meneliti karya tulis dengan tepat dan teliti dari sudut pandang manapun asal-usul data seperti aspek , gaya tulisan bahasa, kertas, tinta, kata-kata kalimat, dan semua penampilan luarnya untuk mengetahui keaslian sumber. Selain dokumen tertulis, sumber data yang mendukung lainnya seperti artefak, sumber lisan, dan sumber kuantitatif lainnya.

b. Sumber yang kredibel atau kesahhandata (kritik interen) adalah mengakuibahwa sumber tersebut ialah sumber yang asli dan dapatdipercaya dandipertanggungjawabkan setelah dilakukan diberbagai penelitian dan kritik terhadap sumber.

### 3. Interpretasi (Penafsiran)

Pada tahap disini penulis menganalisis atau menguraikan penfasirannya terhadap sumber sejarah yang didapatkan. Dalam hal ini peneliti membandingkan antar data satu dan data yang lain kemudian disimpulkan dan ditafsirkan data tersebut agar ditemukan keserasian dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa pelaku sejarah terdapat kesamaan informasi yang disampaikan. Sehingga data yang dihasilkan sinkron antara data satu dengan data yang lain.

#### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan tahap untuk merekonstruksi sejarah melalui penafsiran sumber-sumber yang diperoleh dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dalam tahap ini peneliti merekonstruksi semua rangkaian peristiwa yang terjadi secara sistematis dan komunikatif sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.<sup>13</sup>

## A. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca, karya tulis ini dibagi menjadi lima Bab, skripsi ini disusun menjadi lima bab dan per bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan secara singkat garis besar dan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I, PENDAHULUAN, pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

<sup>13</sup>Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, 91



BAB III, PENGELOLAHAN ORGANISASI KHILAFATUL MUSLIMIN CABANG SURABAYA. Dalam bab ini juga akan membahas tiga sub-bab yaitu, Kepemimpinan organisasi, Tata pengelolaan administrasi dan keuangan, Program kerja Khilafatul Muslimin Surabaya..

BAB V, PENUTUP. penutup yang berupa kesimpulan atau jawaban yang dirangkum tentang segala hal yang ditanyakan dalam penelitian. Kesimpulan yaitu hasil terakhir, yang sudah ditulis oleh penulis dari penelitian. Selanjutnya adalah saran yang merupakan sebuah pemberitahuan penulis kepada para pembaca.

## SEJARAH BERDIRINYA

## A. Latar Belakang Bedirinya Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya

Sedangkan orang-orang nasionalis sekuler menentang ide tersebut karena bangsa Indonesia tidak diperjuangkan umat muslim saja tapi diperjuangkan oleh berbagai suku, agama, dan yang lainnya.. Bagi orang nasionalis sekuler, kemajemukan bangsa Indonesia menjadikan sebuah alasan untuk mendirikan negara non agama (sekuler) dan terjadilah perdebatan kelompok Islam dan

[illegible]

Pada sidang ini pula Soekarno menyuarakan aspirasinya mengenai pemikiran sekulernya yaitu lima dasar negara yang kemudian disebut dengan Pancasila. Setelah melalui proses perdebatan yang cukup panjang dan tidak ada akhirnya ditetapkanlah Indonesia menggunakan ideologi Pancasila. Namun beberapa gerakan Islam masih mencoba untuk mendirikan negara Islam. Bahkan berbagai macam organisasi yang menghendaki penerapan Negara Islam mulai muncul seperti Negara Islam Indonesia (NII), Majelis Mujahidin Indoensia (MMI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Jamaah salafi, dan Front Pemuda Islam Surakara (FPIS).<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Ahmad Asrori, “RADIKALISME DI INDONESIA : Antara Historisitas dan Antropisitas”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 9, Nomor 2, (Desember 2015).260

Hampir sama dengan NII, gerakan HTI bercita-cita formalisasi syariat Islam dalam suatu kekhalifahan Islam. Namun, dalam sistem pengkaderannya NII bersifat tertutup sedangkan HTI bersifat terbuka. Semenjak tahun 2001 HTI berdakwah diruang publik seperti dakwah dengan menerbitkan buku, buletin dan selebaran lainnya bahkan mereka juga melakukan dakwahnya melalui website supaya lebih mudah diakses oleh masyarakat. Selain HTI, adapula organisasi Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) yang berupa sebuah gerakan dengan tujuan untuk menegakkan Syariat Islam. Sedangkan FPIS (Front Pemuda Islam Surakarta) ialah sebuah wadah atau organisasi untuk pemuda. Organisasi ini sudah memiliki agenda kegiatan pengajian rutin yang sudah dilakukan pemuda Surakarta sebagai media atau wadah dalam merespon semua problematika sosial yang ada di daerah tersebut.<sup>16</sup>

<sup>16</sup>Ahmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*, (Malang : Instrans Publishing, 2016) hlm 88.

Berdirinya Jama'ah Khilafatul Muslimin dikarenakan pemahamannya mengenai firman Allah *Subhanallahu Wa ta'ala*. dalam Q. S. al-Nisa' [4]. 59:Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah iakepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

[illegible]

Sejarah telah membuktikan bahwa kejayaan umat Islam di masa lalu dikarenakan umat Islam pada saat itu mampu mempersatukan dan mempertahankan keutuhan umat, di bawah satu sistem kepemimpinan Islam yaitu, *Khilafah Islamiyah* dengan membuktikan *sam'an wa ta'atan* (mendengar dan ta'at) kepada *Ulil Amri* umat Islam. Adapun kemunduran dan kehancuran kaum muslimin karena mereka tidak mampu lagi mempertahankan sistem Kekhalifahan tersebut, yang berakibat ummat Islam terpecah belah menjadi beberapa golongan dan tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongannya sendiri (*ashabiyyah*).<sup>17</sup>

Hal ini oleh Allah *Subhanallahu Wa ta'ala*, telah dinyatakan dengan tegas sebagai suatu bentuk syirik kepada Allah *Subhanallahu Wa ta'ala*.

Hal ini dinyatakan dalam Q.S. al-Rum [30]: 31-32:

[illegible]





- Sedangkan untuk kontek nasional, sebelum diselenggarakannya beberapa pertemuan dan konferensi, Hos Cokro Aminoto telah tampil sebagai pelopor yang memaparkan teori pan Islamismenya yang dibagi menjadi tiga tahapan :

[illegible]



- Pada tahun 1912, HOS Cokro Aminoto bersama organisasinya Sarikat Islam (SI) yang kemudian pada tahun 1930 berganti nama menjadi Partai Sarikat Islam Indonesia (PSII), dan kemudian dilanjutkan oleh Sekarmaji Marijan Karto Soewiryo mengumumkan berdirinya Negara Islam Indonesia (NII) pada tanggal 12 Syawwal 1368 H/ 7 Agustus 1949 M, tujuan NII yang ingin membentuk kekhalifahan Islam dituangkan dalam teks proklamasinya.

Wansur, MA, *Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa*, (Jakarta;Pustaka Pelajar, 2004),  
p. 13

Khilafatul Muslimin sebagai salah satu organisasi yang mendukung terbentuknya *Khilafah Islamiyah* berpendapat bahwa wajib bagi umat Islam untuk mendirikan *Khilafah Islamiyah* sehingga diperlukan keberanian umat Islam untuk segera mendirikan sistem pemerintahan Islam ini tanpa harus menunggu lagi adanya konferensi ataupun rapat yang kerap kali belum bisa menetapkan khalifah Islam secara pasti. Jika umat Islam tidak segera bertindak dan hanya menunggu hasil rapat maka *Khilafah Islamiyah* hanya akan jadi cita-cita saja.

Dengan adanya alasan di atas, Ustad Abdul Qadir Hasan Baraja, membuat sebuah konsep kekalifahan yang disebut “*Ma’lumat Khilafatul Muslimin*” pada tanggal 13 Rabiul Awal 1418 H/ 18 Juli 1997 M, demi keinginan dari lubuk hati kaum Muslimin agar tewujudnya sistem islam (menegakkan kembali sistem pemerintahan islam). Ustad Hasan Baraja secara sadar dan

[illegible]

Pada tanggal 5-7 Jumadil Ula 1421 H yang bertepatan dengan tanggal 5-7 Agustus 2000 M, diselenggarakan pertemuan Mujahidin I di Indonesia agenda dalam acara ini adalah percobaan penerapan Syariat Islam. Acara ini tidak hanya dihadiri umat Islam dari dalam negeri tapi umat Islam dari luar negeri juga turut hadir. Pada kesempatan ini Ustadz Abdul Qadir Hasan Baraja' mengemukakan gagasannya tentang ma'lumat dan memberikan saran kepada para peserta untuk memilih seorang pemimpin (ulil amri) yang dapat menggantikan beliau guna memenuhi syarat terwujudnya syariat Islam, namun para peserta pertemuan tersebut hanya memberikan dukungan dan menentukan kriteria seorang pemimpin yang bisa menjadi khalifah, dan para peserta tidak langsung menunjuk seorang khalifah seperti yang telah diusulkan oleh Ustadz Abdul Qadir Hasan Baraja'.

[illegible]

Berdirinya Khilafatul Muslimin di Surabaya ialah pada awalnya sebelum berdirinya Cabang Surabaya ada sebuah struktur kekalifahan terbawah yaitu yang disebut mas'ulul ummah yang berdiri pada tanggal 7 Jumadil Ula 1423 H atau 7 Juli 2002, adanya struktural ini karena bersandar pada sebuah hadis Rasulullah shallallaahu 'alaihi wasallam yaitu :

[illegible]

*adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya”.*

(HR.Bukhori)

Dari hadist tersebut Khalifah Ustad Abdul Qadir Hasan Baraja berprinsip bahwa apabila kita memulai atau menyusun suatu struktural kekalifahan harus dimulai dari bawah ke atas (button up) seperti yang telah Rasulullah *Shalallaahu Alayhi Wasallam* lakukan pada saat mendakwahkan Islam pertama kali di kota Mekkah. Mas'ulul ummah ini merupakan penanggung jawab umat atau struktural paling bawah dalam Khilafatul Muslimin. Jadi dari prinsip tersebut dimulai dengan dakwah kepada masyarakat mengenalkan Khilafatul Muslimin. Struktural ini terbentuk apabila dalam suatu tempat (kampong/desa), ada sekitar empat orang yang bergabung maka untuk memudahkan pembinaan salah satu dari empat orang tersebut dipilih menjadi mas'ul, lalu kedua orang lagi dipilih menjadi petugas baitul maal, dan orang ke empat menjadi petugas keamanan dan apabila ada yang bergabung lagi menjadi warga atau umat.

Mas'ulul ummah berkewajiban silaturahmi ke warganya minimal satu bulan sekali dan dalam satu kemas'ulan menaungi / mengunjungi 20 warga atau ummat. Dengan cara tersebut menjadikan Khilafatul Muslimin di Surabaya terus berkembang sehingga bisa mendirikan Struktural Umul Qurro Surabaya pada tanggal 6 Shafar 1426 H/ 17 Maret 2005, Dakwah Khilafatul Muslimin terus dilakukan dan berhasil mendirikan Umul Qurro Masalembu pada tanggal 1 Jumadil Ula 1429 H/ 7 Mei 2008 dan Umul Qurro Pulau Sebuku Kalimantan Selatan tanggal 23 Rajab 1429 H / 27 Juli 2008, setelah

Dibawah Struktur Amir Wilayah Surabaya ini menaungi 3 perwakilan Umul Qurro, Umul Qurro ini jenjang struktur diatas Mas'ulul Ummah, Struktural Umul Qurro ini dibentuk apabila dalam sebuah wilayah sudah terdapat 4 kemas'ulan, maka untuk memudahkan tugas kemas'ulan dalam pembinaan mereka boleh mengangkat Amir Umul Qurro. Dan apabila dalam suatu wilayah sudah terdapat 3 perwakilan Umul Qurro mereka boleh mengangkat Amir Wilayah. Amir Wilayah Surabaya ini membawahi 3 Umul Qurro yang bertempat di Surabaya , Pulau Sebuku , dan Masalembu. Dan Amir Wilayah wajib mengunjungi tiga tempat Umul Qurro tersebut sebulan sekali. Sampai sekarang Khilafatul Muslimin terus berkembang dan jamaahnya terus bertambah, dan mengenai respon masyarakat sekitar, mereka pada awalnya takut, tapi karena tiap sebulan sekali para pengurus mengadakan sosialisasi di kampung , dimasjid-masjid , forum , dan lain lain. Masyarakat setempat mulai tertarik tentang apa itu Khilafah dan ada yang bergabung di Khilafatul Muslimin untuk mempelajari *Khilafah*.<sup>21</sup>

Visi dan misi menjadi bagian penting dalam perjuangan organisasi untuk mencapai tujuannya. Sebagai sebuah organisasi Khilafatul Muslimin pastilah

[illegible]

Sedangkan misi Jama'ah Khilafatul Muslimin yaitu “*rahmatan li al-‘alamin*”. Sebagaimana Nabi Muhammad *Shalallaahu Alayhi Wasallam* diutus untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Allah *Subhanallahu Wa ta’ala* Berfirman dalam QS. Al-Anbiya’ [21]: 107:

*“Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam” Dengan sistem Khilafah Islamiyah ini, maka akan dapat mendatangkan barokah dalam arti atas rahmat dan anugerah dari Allah Subhanallahu Wa ta’ala., sebab sesungguhnya hanya Allah sajalah yang membuat keselamatan dan kekuasaan serta memberikan rezeki bagi seluruh makhluk-Nya.*



Artinya:

27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas).

Bagaimanapun tujuan dari Jama'ah Khilafatul Muslimin ialah hanya mengharapkan ridha Allah *Subhanallahu Wa ta'ala.* dalam segala hal. Dikarenakan manusia ketika menggunakan hukum-hukum Allah *Subhanallahu Wa ta'ala.* dengan tulus ikhlas, maka Allah akan senantiasa menepati janji-Nya kepada hamba yang beriman. Sebagaiman dalam firmanNya

[illegible]



## 1. Struktur Organisasi Khilafatul Muslimin Wilayah Surabaya





*a. Amir Wilayah*

- [illegible]

1. Bertugas mengawasi lalu lintas keuangan yang ada pada Baitul Maal dan melakukan penghitungan secara langsung dengan tangannya sendiri.

*f. Qismu Riyadho Washshiha*

1. Bertugas membuat/menyusun program Kesehatan dan Olah Raga warga kekholfahan di tingkat structural wilayah dan melaporkan aktifitasnya dalam musyawarah bulanan.

1. Bertugas membuat/menyusun program sosialisasi yang berhubungan dengan Kekhilafahan dan keummatan baik di tingkat structural kekhilafahan dibawah wilayah dan sekitarnya serta melaporkan aktifitasnya dalam musyawarah bulanan.

1. Bertugas membuat/menyusun program Ekonomi dan Usaha Warga Kekholifahan di tingkat structural Wilayah dan melaporkan aktifitasnya dalam musyawarah bulanan.

1. Bertugas membuat/menyusun program pendataan warga pada tingkat Struktural Kekilafahan dibawah Wilayah dan melaporkan aktifitasnya dalam musyawarah bulanan.





Setiap pemimpin pasti memiliki keinginan untuk mengembangkan dan membangun suatu kelompok atau apapun yang ia pimpin. Kesuksesan seorang pemimpin sangat ditentukan dari kemampuannya dalam menumbuhkan potensi pada orang-orang disekitarnya, karena kesuksesan suatu kelompok atau organisasi sangat ditentukan oleh potensi dari Sumber Daya Manusia (SDM) di dalam organisasi tersebut. Apabila suatu organisasi dipimpin oleh orang yang berkualitas pasti organisasi itu semakin berkembang dan tumbuh dengan kuat.

Jika menjadi seorang pemimpin harus bisa menanamkan sifat untuk siap melayani, mempunyai rasa perhatian dan rasa kasih sayang kepada mereka yang dipimpinnya, kasih sayang tersebut bisa diwujudkan dengan berbagai hal, seperti rasa peduli, rasa saling membutuhkan dan mewujudkan harapan

[illegible]



Kepemimpinan Islam merupakan konsep Allah yang telah tertulis dalam Al-Qur'an dan As-sunah, yang mencakup kebutuhan manusia dari pribadi, keluarga, bahkan sampai ummat manusia. Jadi bisa dipahami bahwa kepemimpinan Islam merupakan suatu proses atau bentuk kemampuan seseorang dalam memberikan arahan dan motivasi kepada orang lain untuk bergerak dan menjalin kerjasama yang sesuai dengan aturan Al-qur'an dan Hadist untuk mewujudkan cita-cita bersama.

*Khilafah* selalu identik dengan bentuk kepemimpinan dalam Islam, *Khilafah* sendiri memiliki arti wakil. Penggunaan kata *Khilafah* setelah Rasulullah *Shalallaahu Alayhi Wasallam* mengandung arti yang sama dengan istilah *Amir* atau penguasa. Sehingga kata *Khalifah* dan *Amir* dalam bahasa indonesia diartikan sebagai pemimpin secara formal. Selain istilah *Khalifah* adapula istilah *Ulil Amri* yang memiliki persamaan arti dengan *amir*.

Organisasi Khilafatul Muslimin juga mengenal istilah *Ulil Amri* sebagai seorang pemimpin. Menurut organisasi ini di dalam kekuasaan wilayah yang telah berdaulat dan memiliki tujuan untuk mempertahankan dan menjalankan hukum-hukum Allah dan Rasul-Nya, yang mana untuk memimpin kekuasaan

[illegible]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ

*Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah  
Rasulullah serta Ulil Umri diantara kalian.*

[illegible]

Sedangkan golongan orang non-muslim yang menetap di wilayah kekuasaan seorang *Ulil amri* tidak diharuskan untuk berpindah keyakinan ataupun meninggalkan agama yang sudah mereka anut, tetapi mereka memiliki kewajiban untuk tetap mematuhi *Ulil amri*. Dalam pelaksanaan hukum yang berhubungan dengan kemaslahatan umat diberlakukan untuk semua lapisan masyarakat baik dari golongan muslim maupun non-muslim yang berada dalam kekuasaan *Ulil amri*. Sehingga seorang ulil amri dari golongan muslim tidak akan melakukan kebathilan atau sesuatu yang berseberangan dengan ajaran Islam dan tidak akan mencampurkan antara sesuatu yang *haq* dan yang *bathil* (*Talbis*)

*Ulil Amri* dan kaum muslim yang berada dalam kekuasaan *ulil amri* dan terhimpun menjadi satu disebut dengan jama'ah. Sehingga orang yang sudah ada dalam suatu jama'ah harus patuh kepada kepemimpinan yang telah ditegakkan serta diharuskan untuk mendaftarkan diri untuk menjadi anggota jama'ah, dan tidak boleh terpecah belah ataupun hidup secara liar. Apabila seorang muslim mendapatkan pertanyaan apakah ia sudah taat terhadap *Ulil*



## 2. Pola dan Unsur Unsur Kepemimpinan Khilafatul Muslimin

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai organisasi Khilafatul Muslimin juga memiliki pola kepemimpinan, yang mana pola kepemimpinannya ini sama dengan pola kepemimpinan yang dimiliki oleh Ki Hajar Dewantara yaitu “Trilogi Kepemimpinan” yang terbagi menjadi *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, serta tut wuri handayani*, maksud dari tiga konsep kepemimpinan tersebut yaitu, saat ada di depan seorang pemimpin harus bisa menjadi teladan (contoh yang baik), saat berada di posisi tengah harus bisa

[illegible]

Organisasi ini dibangun dengan pola-pola kepemimpinan yang mana para pemimpinnya baik dari tingkat pusat sampai wilayah untuk menjadi teladan, selalu memberikan perhatian serta memberi dorongan bagi para pengikutnya. Pemimpin organisasi ini harus bisa menjadi seorang pemimpin yang mampu menunjukkan sikap dan perbuatan yang patut dicontoh pengikutnya. Kemudian pemimpin organisasi ini juga harus bisa membangkitkan semangat pada para pengikutnya, perhatian dari seorang pemimpin sangat diperlukan agar pengikutnya dapat bekerja dengan percaya diri. Selain memberi semangat pemimpin juga harus bisa memberi dorongan kepada pengikutnya agar mereka berani berjalan di depan dan bertanggungjawab. Dorongan seorang pemimpin sangat diperlukan agar para pengikutnya lebih bersemangat dalam menjalankan tugas-tugasnya.

1. Planning atau perencanaan (merencanakan untuk melaksanakan perintah Allah, Rasul dan Ulil Amri), baik dengan syuro atau tidak, sesuai dengan haknya.
2. Organizing atau staf-staf yang solid, yang telah mengerti tugas dan fungsinya

[illegible]

- efektifnya sebuah struktural maka seorang Amir a  
s ummat (*Mas'ulul Ummah*) harus pandai-pandai  
kan seorang pembantu atau staf sesuai dengan k  
an (skill) nya masing-masing. Apabila seora  
i kemampuan dan tidak tepat pula menempatkan  
wujudkan struktural yang lemah. Jikapun kare  
Daya Manusia (SDM) seorang Amir terpaksa

yang belum tepat, maka harus dalam batasan waktu yang upgrade pribadinya sampai terampil melaksanakan ternyata ada yang lebih mampu.

perhitungan untuk mengangkat seorang staf adalah minimal yaitu :

gilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digi



## 1. Tata Pengelolaan Administrasi

Administrasi merupakan aktifitas pencatatan terhadap seluruh sarana dan prasarana serta segala kegiatan yang ada. Sebagai sebuah organisasi Khilafatul Muslimin juga melakukan kegiatan administrasi ini. Menurut Khilafatul Muslimin kegiatan administrasi ini berfungsi untuk dokumentasi penyimpanan data yang dapat dijadikan ibroh dalam perjalanan penegakan Khilafatul Muslimin sekarang dan yang akan datang atau dikemudian hari.

[illegible]



ketentuan Administrasinya adalah struktur pusat, struktur Ummul Quro', struktur wilayah, struktur daulah, dan struktur amir.

Untuk meluncurkan proses administrasi Khilafatul Muslimin cabang Surabaya membentuk struktur pengurus wilayah yang dilakukan oleh seluruh Amir Ummul Quro (Minimal 3 ummul Quro) beserta seluruh stafnya untuk memilih seorang Amir Wilayah. Amir Wilayah yang telah terpilih segera menentukan pembantunya sekurang-kurangnya 8 orang, sebagai staf wajib, yang akan membantu tugas –tugasnya sebagai Pemimpin di Wilayahnya, sehingga struktur Wilayah adalah sebagai berikut :

### 1. Amir Wilayah

- a. Mengawal amru / ketetapan Khalifah sebagai perpanjangan tangan Ulil Amri.
- b. Mengangkat dan memberhentikan/memindah tugaskan staf pada strukturalnya.
- c. Bertanggung jawab terhadap pembinaan staf dan Amir Ummul Quro' dibawahnya.
- d. Mengadakan musyawarah bulanan sesuai jadwal pada strukturalnya.
- e. Menyampaikan laporan secara berkala kepada structural Daulah diatasnya.
- f. Bertanggung jawab terhadap berlangsungnya operasional pendidikan ke Khalifahan Islam sesuai dengan instruksi / ketetapan Khalifah.

- a. Sebagai penanggung jawab Administrasi dan dokumentasi di Tingkat Wilayah.
- b. Bertanggung jawab dalam mengatur dan mengingatkan agenda kegiatan Amir Wilayah.
- c. Membuat dan menata arsipkan surat-surat keluar maupun surat-surat masuk.
- d. Membantu Amir dalam menata dan menertibkan administrasi.
- e. Membuat notulen dan kesimpulan dalam musyawarah dan atau majelis yang diadakan oleh wilayah.
- f. Membuka dan memimpin majelis yang diadakan di wilayah.
- g. Membacakan kesimpulan sebelum musyawarah/ majelis di tutup.
- h. Menyusun dan mengirimkan laporan bulanan ke tingkat Daulah.

a. Mengawasi perjalanan ta'lim di Ummul Quro dan Kemas'ulan ,  
baik secara langsung maupun tidak.

- a. Mengumpulkan berkas pendataan Warga baru dan warga lama yang belum punya kartu / kartu hilang, untuk dibuatkan kartu warga ke Pusat.
- b. Melaksanakan dan menertibkan pendataan warga agar data warga yang ada di wilayah menjadi valid.
- c. Mengkoordinir pembuatan kartu warga dan meneruskan ke petugas/Wazir Tasjil Wat Taftis Daulah atau pusat.
- d. Membuat dan menyediakan format buku induk warga untuk masing-masing kemas'ulan.
- e. Senantiasa berkoordinasi dengan Wazir Tasjil Wat Taftis Daulah untuk kepentingan update data agar bisa valid.

- Mengambil dan menerima ZIS ( Zakat, Infaq, Shodaqoh ) dari staf Wilayah dan setoran dari Ummul Quro' dibawahnya
- Membuat kwitansi resmi atas semua transaksi keuangan Wilayah

- ## 6. *Harisul Maaliyyah*

- insby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

- a. Bertanggung jawab terhadap pengawasan berjalan/ tidaknya Silaturrahim, baik di Ummul Quro maupun di Kemas'ulan.
- b. Mendata warga yang siap nikah dan berusaha mencari jalan keluarnya untuk dijodohkan.
- c. Berkomunikasi dengan pihak luar bila diperlukan.
- d. Menjadi dinamisator antar qismun dan memantau perkembangan ummat dan permasalahannya, untuk kemudian mengkomunikasikannya dengan Qismut Tarbiyah Wat Ta'lim agar materi pembinaan ummat menjadi tepat.
- e. Mensosialisasikan mekanisme biro jodoh sesuai juklak Biro jodoh No.12/KHIL.MUS.I-10/IX/1427H
- f. Menyusun rencana sosialisasi ke Khalifahan minimal 1 X sebulan.
- g. Melaporkan segala kegiatannya pada musyawarah Wilayah pada akhir bulan.

a. Membuat ketetapan ribath dan menyusun jadwal ribath di maktab Wilayah

- a. Mengadakan pendataan anak-anak BALITA warga di Wilayah dan mengupdate setiap ada perubahan
- b. Mengadakan stok / persediaan propolis imunisasi untuk menjaga kemungkinan adanya keterlambatan pengiriman dari pusat.
- c. Mengupayakan untuk diadakan pelatihan kesehatan dan pengobatan.
- d. Melaporkan segala kegiatannya pada musyawarah Wilayah setiap akhir bulan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah penataan terhadap fungsi-fungsi keuangan. Yang mana fungsi tersebut meliputi cara memperoleh dana dan tata cara untuk memakai atau memanfaatkan dana tersebut.<sup>27</sup> Sebagai sebuah organisasi Khilafatul Muslimin pasti memiliki kegiatan yang memerlukan dana, sehingga organisasi ini juga perlu membentuk badan yang mengurus pengelolaan dana organisasi.

[illegible]

Infraq dari warga ini dilakukan setiap satu bulan sekali dan dikumpulkan kepada kemas'ulan masing-masing. Setelah semua infraq terkumpul uang tersebut dibagi dengan rincian sebagai berikut, 70% dari hasil infraq tersebut digunakan untuk biaya operasional kegiatan-kegiatan di kemas'ulan, 10% disetorkan kepada lembaga pendidikan yang dikelola oleh Khilafatul Muslimin. kemudian 20% dari hasil infraq tersebut disetorkan kepada struktur kepengurusan diatasnya yaitu Ummul Quro'. Setelah uang terkumpul di Ummul Quro' uang tersebut disetorkan ke Baitul Maal wilayah kemudian ke Daulah dan selanjutnya ke Baitul Maal Pusat. Dana yang masuk ke Baitul Maal setiap bulannya akan diperiksa oleh petugas Harisul Maaliyah atau pengawas Baitul Maal di tiap-tiap strukturnya kemudian hasil dari Baitul maal akan dilaporkan pada saat acara musyawarah bulanan.

[illegible]







Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan *Sya'ban* maksud dan tujuan adalah untuk mengevaluasi kinerja para pengurus ke Kekkhalafahan dengan cara setiap warga diperbolehkan mengkritik dengan tidak menghilangkan / mengurangi akhlaqul karimah orang yang beriman dalam menyampaikan kritik atas prilaku para pengurus mulai di tingkat Kemas'ulan sampai dengan struktural tingkat Wilayah dengan tidak diperkenankannya menjawab atas kritikan tersebut tujuannya adalah sebagai bahan koreksi atas kinerjanya.

Klarifikasi ini adalah Perguliran / Pemilihan kembali para Mas'ulul Ummah dan Para Amir Ummul quro/wilayah dan daulah yang diadakan setiap 1 tahun sekali maskud dan tujuannya adalah sebagai evaluasi kinerja para mas'ulul ummah / Amir selama periode setahun. Adapun mekanismenya sesuai dengan ketetapan KHOLIFAH no. 200/Pst-01/VII/1428H tertanggal 04 Rajab 1428H.



## BAB IV

# FAHAM-FAHAM ORGANISASI KHILAFATUL MUSLIMIN

### A. Bai'at

## 1. Definisi dan Pengertian

*Bai'at* berasal dari kata bahasa arab yaitu *Yabi'u* yang memiliki arti menjual. Sehingga *bai'ah* bisa diartikan dengan penjual atau jual beli. Secara bahasa kata *bai'at* juga berasal dari kata *bay'a*(dibaca *ba'a*) yang diartikan menjual. Meskipun dalam bahasa arab kata *bai'at* bisa diartikan menjual atau jual beli namun kata *bai'at* sendiri mengandung arti “perjanjian”, “janji setia” atau “saling berjanji dan setia”, karena dalam tata caranya *bai'at* selalu melibatkan dua belah pihak secara sukarela. *Bai'at* juga bisa diartikan “berjabat tangan untuk bersedia menjawab akad transaksi barang atau hak dan kewajiban, saling setia dan taat”.*Bai'at* juga memiliki beberapa arti antara lain, perjanjian, penyumpahan, pengukuhkan, pengangkatan, penobatan. Dari berbagai macam definisi *bai'at* diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kata *bai'at* sebenarnya memiliki maksud untuk menandai kesepakatan dalam sebuah transaksi jual beli diantara dua belah pihak.<sup>29</sup>

Pelaksanaan bai'at kepada Rasulullah dan kepada Imam/Khalifah.

Firman Allah Subhanallahu Wa ta'ala

إِنَّا لَذِينَ بَيَّاعُوا نَكَامًا يَبِيعُونَ آلَاءَ هَيْدِ اللَّهِ فَوَقَّادِيهِمْ ۖ  
فَمَنْ كَفَأْنَا مَآيَكُنْكَ عَلَيْنَا فِئَةٍ ۚ

<sup>29</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hlm 57

Apabila kita hubungkan antara bai'at dan arti kata bai'at yang sesuai dengan tatanan bahasa arab, maka bai'at diartikan dengan transaksi jual beli, yang mana saat seseorang melakukan jual beli pasti ada konsekuensinya yaitu menuntut salah satu pihak untuk berkorban demi mendapatkan pembayaran dari pihak lain. Jika tidak ada pengorbanan maka bai'at belum terpenuhi dan

dinilai berkhianat terhadap bai'at tersebut. Karena dalam bai'at harus ada sesuatu yang dijual demi terjadinya transaksi dan pembeli harus membayar harga barang yang telah dikorbankan.

Firman Allah Subhanallahu Wa ta'ala :

إِنَّا لَهَا شَتْرُ مِنْ أَلْمُومِينَ أَنْفُسُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ بِأَنَّهُمْ آجِنَةٌ ۖ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ هَٰؤُلَاءِ هُمُ الْقَتْلُونَ ۖ  
وَعَدًا عَلَيْنَا حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ ۖ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِ اللَّهِ ۖ  
فَأَسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ ۖ وَذَٰلِكُمْ هُوَ الْقَوْزُ الْعَظِيمُ

*Sesungguhnya Allah membeli dari mu'minin, diri mereka dan harta mereka dengan syurga bagi mereka. Mereka berperang di jalan Allah lalu membunuh atau terbunuh sebagai janji pasti dari Allah dalam Taurat, Injil, dan Al- Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka bergembiralah kalian dengan jual beli kalian yang telah kalian janjikan terhadap Allah dan itulah keberuntungan yang besar. (QS. At-Taubah 111)*

Dalam ayat tersebut diterangkan bahwa seseorang akan mendapatkan surga apabila ia telah berkorban di jalan Allah. Jika dihubungkan dengan bai'at maka seorang mukmin didibaratkan telah melakukan transaksi jual beli dan berhak mendapatkan bayaran berupa surga, jika ia bisa membuktikan pengorbannaya di jalan Allah benar-benar dilakukan secara sadar dan tulus.



Artinya :wahai Nabi jika wanita-wanita mu'minat datang berba'at (berjanji setia) kepadamu bahwa mereka tidak akan mempersatukan sesuatupun dengan Allah dan tidak akan mencuri, tidak akan berzina dan tidak akan membunuh anak-anak mereka serta tidak akan berdusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak pula akan mendurhakaimu dalam hal-hal yang ma'ruf, maka bai'atlah mereka itu dan mohonkanlah ampunan bagi mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang. (QS. Al Mumtahanah 12)

Dari dua contoh bai'at di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa isi bai'at disesuaikan dengan kepentingan dan pelaksanaan bai'at senantiasa dilakukan secara resmi oleh orang-orang yang berhak melaksanakannya. Bai'at ini juga diterapkan dalam Khilafatul muslimin.

Wallahi, Demi Allah !

a. Saya tidak akan meyekutukan Allah dengan sesuatu apapun.



- Allahu akbar ! Allahu akbar ! Allahu akbar !

إِنَّا لَذِينَ بَيَّاعُوا نَكَامًا يَبِيعُونَ آلَاءَهُدَى اللَّهُ وَقَائِدِهِمْ ۚ فَمَنْ كَفَرَ فَأِمَّا يَكُنْ عَلَيْنَا نَفْسِهِ ۚ  
وَمَنَاوُ قُلُوبَمَا عَاهَدَ عَلَيْهِمُ اللَّهُ فَيُؤْتِيهِمْ أَجْرًا عَظِيمًا

[illegible]

Persatuan umat Islam (berjamaah) memiliki arti suatu kaum yang tergabung atas kepentingan bersama, sedangkan secara istilah kata jama'ah berasal dari kata bahasa arab jama'a, yajma'u, jam'an, wa jama'atan yang memiliki arti menyatukan, mengumpulkan dan menggabungkan atau mendekatkan satu dengan yang lainnya.<sup>31</sup>

Banyak hadits Nabi *Shalallaahu Alayhi Wasallam* yang memerintahkan umat Islam untuk selalu berkumpul (jama'ah) dan melarang mereka untuk bercerai berai. Dalam menanggapi hadits Rasulullah para ulama' berbeda pendapat dalam mendefinisikan arti dari jama'ah, adapun perbedaan pendapat itu dijelaskan sebagai berikut

- a. Jama'ah adalah kelompok terbesar umat Islam (As-Sawad Al-A'zham). Ini adalah pendapat dua sahabat Abdullah bin Mas'ud dan Abu Mas'ud Uqbah bin Amru Al-Anshari
- b. Jama'ah adalah para ulama mujtahid dari kalangan ulama tafsir, hadits, dan fiqh. Ini adalah pendapat Abdullah bin Mubarak, Yazid bin Harun, Ahmad Bin Hambal, At-Tirmidzi, Ahmad Bin Sinan, Ali bin Al Madini, Al-Khatib, Al Bukhari, Al Baghdadi, dan Abu Tayib Muhammad Syamsul Haq 'Azhim Abadi

<sup>30</sup>Musthofa Jaelani, “Mengenal Khilafatul Muslimin”, Bai’at Warga Khilafatul Muslimin, Edisi Terbaru.40 Hlm. Hlm 40.

<sup>31</sup> Abu Umar dkk, *JAMAAH IMAMAH BAI'AH*, (Solo : Pustaka Arafah, 2010), 52.

Sedangkan menurut Khilafatul Muslimin persatuan umat Islam (berjamaah) adalah sebagai wadah bagi kehidupan bersama seluruh umat muslim dan muslimah diseluruh penjuru bumi dengan imam atau khalifah atau Amirul Mukminin bertindak sebagai pemimpin, sistem kekhalifahan sebagai bentuk pemerintahan mereka, hal ini dilakukan untuk menegakkan ajaran Islam di bumi. Adanya jamaah sangat penting untuk keberlanjutan penegakan ajaran Islam karena tanpa adanya jama'ah umat Islam hanya bisa melaksanakan ritual keagamaan secara pribadi yaitu bentuk ibadah yang masih merupakan bagian kecil dari keseluruhan ajaran yang ada dalam Al-qur'an. Sehingga untuk melaksanakan ajaran Islam secara kaffah diperlukan adanya persatuan umat Islam (jama'ah) dan kepatuhan terhadap *ulil amri*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Dalam ayat tersebut telah diterangkan bahwa Allah mewajibkan kepada orang-orang yang beriman baik dari laki-laki maupun perempuan supaya mentaati Allah dan Rasulullah, serta ulil amri atau pemimpin mereka. Dan apabila ada seorang mukmin yang sudah merasa cukup dengan menta'ati Allah dan Rasul-Nya saja itu tidak dibenarkan karena wajib hukumnya untuk mempunyai Ulil amri yang bertindak dalam memimpin umat Islam di seluruh dunia. Seorang mukmin tidak akan bisa membela dirinya sendiri dihadapan Allah kelak dan seorang mukmin tidak boleh merasa dirinya telah memahami ajaran Islam sehingga tidak lagi memerlukan seorang ulil amri dan melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan kehendaknya sendiri tanpa mengikuti aturan dari ulil amri.

[illegible]



Sebenarnya jika semua umat manusia di perintahkan untuk tunduk kepada semua hukum Allah adalah sebuah hal yang rasional dikarenakan Allah Subhanallahu Wa ta'ala adalah pencipta seluruh Makhluk dan Maha Mengetahui segala sesuatu. Sehingga sudah sepatutnya manusia mendukung kepemimpinan Islam yang berupaya untuk menegakkan hukum Allah dan Rasu-Nya. Apabila ada umat manusia yang tidak mendukung tegaknya kepemimpinan Islam ini maka sesungguhnya ia dalam kesesatan.

[illegible]

Peperangan ialah sesuatu yang sebenarnya tidak diinginkan dan sangat dihindari oleh pemerintahan Islam karena peperangan membuat penderitaan dan kerugian harta dan jiwa akhirnya, dimana keinginan sebenarnya manusia menolak kehancuran dan penderitaan. Oleh sebab itu Kekalifahan Islam hanya menyatakan perang kepada negeri-negeri lain jika mereka melihat akan mendapatkan keuntungan lebih besar daripada yang mereka korbankan dan hanya berniat melakukan kewajiban atas dasar perintah Allah dan Rasul-Nya.

Artinya :

*Diwajibkan atas kalian berperang padahal perang itu tidak kalian sukai. Boleh jadi kalian tidak menyukai sesuatu padahal ia baik bagi kalian dan barangkali kalian menyukai sesuatu padahal ia tidak baik bagi kalian. Allah mengetahuinya sedang kalian tidak mengetahui. (QS. Al Baqarah 216)*

[illegible]



Artinya :

*Dan janganlah kalian merasa hina dan memohon perdamaian (kepada musuh) padahal kalian lebih mulia sedangkan Allah bersama kalian dan Dia sekali-kali tidak akan menyiakan segala amal kalian . (QS. Muhammad 35)*

Ayat tersebut secara implisit mengharuskan persiapan yang matang dalam segala bidang (mental & fisik) dan paling minim dalam pengertian power pemerintahan Islam harus memperhitungkan perbandingan sebagai berikut:

Artinya :

*Wahai Nabi ! Kobarkanlah semangat para mu'minin untuk berperang jika ada dua puluh orang yang sabar diantara kalian mereka akan mengalahkan dua ratus orang dan jika ada seratus orang yang sabar diantara kalian niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu orang kafir, disebabkan mereka kaum yang tidak memahami. (QS.Al-Anfal 65)*

[illegible]



kekuatan mental dalam menghadapi musuh lebih dominan untuk meraih kemenangan dari pada kekuatan fisik.

Apabila seluruh kekuatan (mental dan fisik) adalah 100% sedangkan perbandingan fisik antara kaum muslimin dengan musuh adalah 1 : 2 maka berarti 50 % kekuatan fisik yang dimiliki oleh musuh dapat dihadapi dengan 25 % kekuatan fisik milik kaum muslimin, maka kekuatan mental berperan minimal 75% bagi kaum muslimin untuk mendapatkan kekuatan berimbang/sama-sama 100% antara kedua golongan yang berperang dalam menyebutkan kemenangan yaitu  $50\% + 50\% = 100\%$  (mental dan fisik) bagi kekuatan musuh Islam, lawan  $75\% + 25\% = 100\%$  (mental dan fisik) bagi kekuatan kaum muslimin, sedangkan kekuatan iman yang kuat dalam ayat yang pertama berperan sampai 95% dibandingkan kekuatan fisik dalam menghadapi peperangan melawan musuh Allah dan Rasul-Nya/ musuh orang-orang beriman.

Apabila musuh condong kepada perdamaian sementara peperangan masih berlangsung maka kaum muslimin boleh menerima perdamaian yang diusulkan oleh musuh Islam dengan syarat kaum muslimin harus tetap memiliki kekuatan yang berimbang sebab orang-orang kafir tidak dapat dipercayai kejujuran mereka ,sehingga pada saat mereka berkhianat kaum muslimin dapat segera menyerang mereka kembali

وَأَجْنَحُوا السَّلَامَ فَأَجْنَحْهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

# Artinya

*Dan jika mereka condong kepada perdamaian maka condonglah kalian kepadanya dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Al Anfal 61)*

Kiranya umat muslim berada dalam keadaan lemah dan tidak mungkin dapat berbuat apa apa tentu musuh tidak akan condong / meminta damai dan jika umat muslim menerima perdamaian dalam keadaan demikian lalu musuh mereka berkhianat maka jelas perdamaian itu akan menambah kesedihan dan penderitaan karena tidak memiliki kekuatan yang mampu melawan pengkhianatan tersebut. Oleh karena itu umat Islam wajib mempersiapkan kekuatan untuk dapat menjaga dan mempertahankan kewibawaan dan kemuliaan agama Islam dan jika mereka berkhianat maka harus diperangi kembali.

Pernyataan perang yang dinyatakan oleh pemerintahan Islam terhadap negeri-negeri lain dalam pengertian ofensif menghadapi musuh-musuh di luar wilayah kekuasaan kaum muslim tidaklah diwajibkan atas setiap muslim atau keseluruhan ummat Islam untuk keluar menghadapi peperangan. Allah berfirman

وَمَا كُنَّا الْمُؤْمِنُونَ لِنَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا أَقَوْمَهُمَ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

وَنَ



## PENUTUP

Dari hasil penelitian diatas, maka kiranya penulis menyimpulkan sebagai berikut :

- [illegible]

strukturnya kemudian hasil dari Baitul maal akan dilaporkan pada saat acara musyawarah bulanan.

3. Faham – Faham Khilafatul Muslimin Bai'at menurut Khilafatul Muslimin ialah sebuah perjanjian untuk setiakarena dalam tata caranya selalu melibatkan dua pihak secara sukarela. Sedangkan Persatuan Umat Islam menurut Khilafatul Muslimin ialah supaya adanya persatuan umat islam, dan menginginkan adanya sebuah wadah yang menaungi umat islam di seluruh dunia yang dipimpin seorang Khalifah dan menjalankan hukum Allah, dan Hubungan internasional hubungan negara islam dalam masa damai kita wajib membangun hubungan baik kepada semua negeri negeri yang ada di penjuru bumi, agar pemerintahan islam mendapatkan kemajuan dalam berbagai bidang seperti perdagangan, ekonomi, kesehatan, dan lain lain. Sedangkan dalam masa perang sebenarnya peperangan adalah jalan terakhir yang dipilih oleh kau muslimin dakarenakan dalam peperangan membuat negeri yang berperang mengalami kehancuran.

## B. SARAN SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai Sejarah Berdiri dan Perkembangan Khilafatul Muslimin Cabang Surabaya (2002 – 2020)

1. Teruntuk mahasiswa dan para akademisi, khususnya mahasiswa program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), tulisan karya ilmiah mengenai organisasi masyarakat saya rasa sangat penting untuk dikaji lebih dalam. Pentingnya kita mengetahui suatu gerakan umat Islam yang tergabung dalam ormas-ormas maupun secara individu. Agar kita mengetahui

Bagi para pembaca karya ilmiah ini, penulis menyarankan untuk mengambil pelajaran baik dari apa yang sudah dipaparkan dalam tulisan karya ilmiah ini. Diharapkan penulisan mengenai Sejarah Perkembangan *Khilafatul Muslimin* Surabaya ini dapat memberikan efek bagi perkembangan umat Islam di Surabaya maupun di Indonesia. Dan menjadi sebuah wawasan untuk kita semua agar kita tidak buta pengetahuan dan mudah terhasut oleh suatu hal hal yang belum kita ketahui.

- Terkhusus bagi Khilafatul Muslimin Surabaya, penulis sangat menyarankan agar lebih meluas lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatan sosialisasi kemasyarakatan Surabaya dan selain kota Surabaya dalam mengenalkan pentingnya umat Islam ini untuk kembali bersatu . Karena masyarakat Indonesia khususnya Surabaya masih awam akan pengetahuan tentang Khilafah.



Abdul Qodiq Hasan Baraja, “APAKAH KHILAFAH ITU?” , Mengenal  
Khilafatul Muslimin, Edisi Terbaru,

Ahmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme Akar Ideologi dan Tuntutan Aksi*,  
(Malang : Intrans Publishing, 2016)

Mansur, MA, Sejarah Sarekat Islam dan Pendidikan Bangsa, (Jakarta;Pustaka Pelajar, 2004)

Musyirifah Sunanto, Sejarah Peradaban Islam Indonesia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010),

Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, (Jakarta:Rajawali Pers,1995),

Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara*, Edisi 5, (Jakarta: PT. UI Press, 1993),

Jarwanto, Pengantar Manajemen (3 IN 1), (Yogyakarta : Mediatara, 2015).

Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006),

Abu Umar dkk, *JAMAAH IMAMAH BAI'AH*, (Solo : Pustaka Arafah, 2010)

## SUMBER JURNAL

Abd. Rasyid Rahman, "Perkembangan Islam Indonesia Masa Kemerdekaan (Suatu Kajian Historis)", Jurnal Lensa Budaya, Vol 12, 2017.

Ahmad Asrori, “RADIKALISME DI INDONESIA : Antara Historisitas dan Antropisitas”, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Volume 9, 2015.



Maimunah, “KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN DASAR KONSEPTUALNYA”, Jurnal Al Afkar, Vol. V, 2017.

Dety Mulyanti, Manajemen keuangan perusahaan, (Akurat, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 8, 2017).

Ust Syamsuddin Am, *Wawancara*, Surabaya, 21 Februari 2020, Selaku Amir Wilayah  
Surabaya

Ust Khairi ,Wawancara, Surabaya, 10 Februari 2020, Selaku QS Maalियah